
**ANALISIS AKUNTABILITAS DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT
(STUDY EMPIRIS PADA LIMA KAP DI JAKARTA)****Oleh : Cich Ratnasih****Abstract**

Penelitian Analisis Akuntabilitas dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (study Empiris Pada Lima KAP Di Jakarta) ini, bertujuan untuk mengetahui pengaruh Akuntabilitas dan Independensi terhadap Kualitas Audit (studi empiris pada lima KAP di Jakarta). Metode analisis yang digunakan menggunakan persepsi dan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh dari hasil pembagian kuesioner. Metode pengolahan data menggunakan metode analisis regresi dengan bantuan alat analisis SPSS Versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variable Akuntabilitas dan Independensi berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit. Dengan pengujian nilai hipotesis uji F hasil perhitungan yang didapat sebesar $0,000 < 0,05$ (F tabel). Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa pada analisis variable Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit dan variable Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Analisis secara simultan variable Akuntabilitas dan Independensi signifikan terhadap Kualitas Audit. Nilai Koefisien Korelasi R^2 sebesar 0,696 atau 69,6%, hal ini mencerminkan bahwa variable bebas (Akuntabilitas dan Independensi) mempunyai kontribusi besar terhadap variabel terikat (Kualitas Audit). Sedangkan sisanya sebesar 30,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Key words: Akuntabilitas, Independensi dan Kualitas Audit

1. PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan proses audit, auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Dimana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan (Elfarini, 2007).

Pengukuran kualitas audit membutuhkan kombinasi antara ukuran hasil dan proses. Pengukuran hasil lebih banyak digunakan karena pengukuran proses tidak dapat diobservasi secara langsung sedangkan pengukuran hasil biasanya menggunakan ukuran besarnya Kantor Akuntan Publik (Yulianti, 2008). Mardisar dan Sari (2007) mengatakan bahwa kualitas hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Oleh karena itu akuntabilitas merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya.

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan audit dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik yang mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Adapun pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik. Seorang auditor yang mengaudit perusahaan dan ia juga memberi jasa lain selain jasa audit kepada perusahaan yang diauditnya tersebut, meskipun ia telah melakukan keahliannya

dengan jujur, namun sulit untuk mengharapkan masyarakat mempercayainya sebagai orang yang independen. Masyarakat akan menduga bahwa kesimpulan dan langkah yang diambil oleh auditor independen selama auditnya dipengaruhi oleh kedudukannya di perusahaan tersebut. Demikian juga halnya, seorang auditor yang mempunyai kepentingan keuangan yang cukup besar dalam perusahaan yang diauditnya, mungkin ia benar-benar tidak memihak dalam menyatakan pendapatnya atas laporan keuangan tersebut. Namun bagaimanapun juga masyarakat tidak akan percaya, bahwa ia bersikap jujur dan tidak memihak. Auditor independen tidak hanya berkewajiban mempertahankan fakta bahwa ia independen, namun ia harus pula menghindari keadaan yang dapat menyebabkan pihak luar meragukan sikap independennya.

Penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan antara lain: (1) Elisa dan Iruk (2010) meneliti tentang Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care* Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini menemukan bahwa Independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan Independensi merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap kualitas audit. (2) Siti (2010) meneliti tentang Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini mengemukakan bahwa Pengalaman dan pengetahuan seorang auditor dalam melaksanakan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan (3) Taufik (2011) meneliti tentang pengaruh faktor-faktor akuntabilitas auditor dan profesionalisme auditor terhadap kualitas auditor.

Dengan adanya identifikasi masalah, maka penelitian ini ada batasan masalah sebagai berikut: Kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit yang semakin menurun, kurangnya kemampuan dalam mendeteksi adanya kecurangan akan menyebabkan kegagalan akuntabilitas auditor dan sikap

auditor akan berpengaruh terhadap independensi auditor dalam menyatakan opini.

2. KAJIAN TEORI

Auditing merupakan salah satu attestasi. Atestasi, pengertian umumnya merupakan suatu komunikasi dari seorang expert mengenai kesimpulan tentang realibilitas dari pernyataan seseorang. Berikut ini beberapa pengertian Auditing menurut para ahli : Menurut Sukrisno Agoes (2012 ; 4) “Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”.

Menurut Konrath (2002:5) dalam Sukrisno Agoes (2012:2) mendefinisikan auditing sebagai: “Suatu proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.”

Menurut Alvin A. Arens, Mark S. Beasley dan Randal J. Elder (2011; 4) “*Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person*”. Dapat disimpulkan bahwa auditing merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak independen terhadap laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti dengan tujuan memberi kewajaran atas laporan keuangan. Dalam menjalankan pemeriksaan, seorang akuntan harus berpedoman pada sepuluh standar audit yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI),

kesepuluh standar audit tersebut sebagai berikut:

Standar Umum

1. Proses audit harus dilaksanakan oleh seseorang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis sebagai auditor.
2. Seorang Auditor harus mempertahankan dan mengedepankan sesuatu yang berhubungan dengan Independensi dan Perikatan.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran ilmunya secara profesional dengan cermat dan seksama.

Standar pekerjaan lapangan

1. Pekerjaan mengaudit harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
2. Pemahaman mengenai pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan saat mengaudit.
3. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

Standar pelaporan

1. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi di Indonesia yang berlaku umum
2. Laporan auditor harus menunjukkan jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.

4. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan.

Istilah akuntabilitas berasal dari istilah *accountability* yang berarti pertanggungjawaban atau keadaan untuk dipertanggungjawabkan atau keadaan untuk diminta pertanggungjawaban. Akuntabilitas merupakan perwujudan kewajiban seseorang atau unit organisasi untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepadanya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui media pertanggungjawaban berupa laporan akuntabilitas kinerja secara periodik.

Tetclock (1984) dalam Mardisar dan Sari (2007) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Jika seorang akuntan menyadari akan betapa besar perannya bagi masyarakat dan bagi profesinya, maka ia akan memiliki sebuah keyakinan bahwa dengan melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya, sehingga ia akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat dan profesinya tersebut. Maka ia akan merasa berkewajiban untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakat dan profesinya tersebut dengan melakukan pekerjaannya dengan sebaik mungkin. Hal inilah yang disebut sebagai kewajiban sosial (Elisha dan Icuk, 2010).

Setelah auditor mengembangkan tujuan audit spesifik untuk saldo akun atau golongan transaksi yang material, selanjutnya ia akan mengembangkan prosedur audit yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengumpulkan bahan bukti kompeten yang cukup. Pertimbangan auditor tentang kecukupan bukti audit dipengaruhi oleh materialitas dan risiko, faktor-faktor ekonomi,

serta ukuran dan karakteristik populasi. Sedangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertimbangan auditor tentang kompetensi bukti audit adalah relevansi, sumber, ketepatan waktu, dan objektivitas.

Ketika auditor mengembangkan perencanaan audit serta merancang prosedur audit untuk mencapai tujuan audit spesifik, ia harus mempertimbangkan sifat bukti yang akan diperoleh. Bukti audit yang mendukung laporan keuangan terdiri dari (1) data akuntansi yang mendasari, dan (2) informasi penguat yang tersedia bagi auditor.

Komponen dasar dari data akuntansi yang mendasari (*underlying accounting data*) yaitu jurnal, buku besar, kertas kerja, rekonsiliasi dan sebagainya. Buku-buku ayat jurnal awal, buku besar dan buku pembantu, catatan dan kertas kerja, serta spreadsheets yang mendukung alokasi biaya, perhitungan, dan rekonsiliasi, semuanya tergolong sebagai bukti yang mendukung laporan keuangan. Dewasa ini, data-data tersebut seringkali ada dalam bentuk data elektronik. Data akuntansi yang mendasari saja dianggap tidak cukup mendukung laporan keuangan. Auditor harus merancang suatu prosedur audit untuk memperoleh bukti penguat (*corroborating evidence*) guna mendukung data akuntansi yang mendasari tersebut.

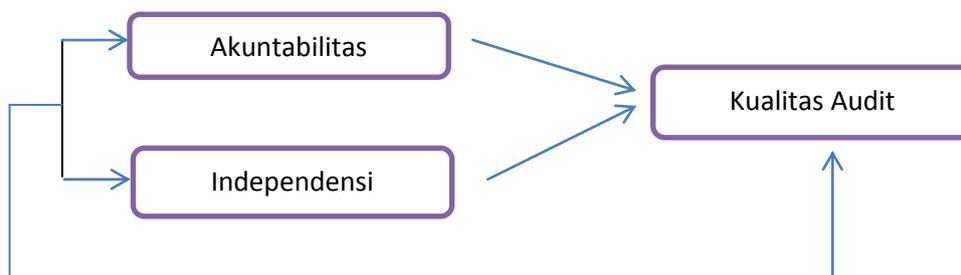
Dalam melaksanakan pemeriksaan akuntansi, akuntan publik memperoleh kepercayaan dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien. Oleh karena itu, dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, para pemakai laporan keuangan, maupun terhadap kepentingan akuntan publik itu sendiri.

Penilaian masyarakat atas independensi auditor independen bukan pada diri auditor secara keseluruhan. Oleh karenanya apabila seorang auditor independen atau suatu Kantor Akuntan Publik lalai atau gagal mempertahankan sikap independensinya,

maka kemungkinan besar anggapan masyarakat bahwa semua akuntan publik tidak independen. Kecurigaan tersebut dapat berakibat berkurang atau hilangnya kredibilitas masyarakat terhadap jasa audit profesi auditor independen.

Banyak definisi mengenai independensi telah dikemukakan oleh para pakar akuntansi. Umumnya definisi-definisi tersebut berbeda satu dengan yang lain dan perbedaan itu disebabkan oleh perbedaan sudut

pandang masing-masing pakar yang pada gilirannya mengakibatkan perbedaan cakupan makna independensi. Dari uraian kerangka pemikiran, maka untuk menggambarkan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dikemukakan suatu kerangka pemikiran teoritis, yaitu mengenai pengaruh akuntabilitas dan independensi terhadap kualitas audit dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1; Kerangka Pemikiran Teoritis

Keterangan:

- Variabel independen (Bebas) secara garis parsial adalah Akuntabilitas.
- Variabel independen (Bebas) secara garis parsial adalah Independensi.
- Variabel dependen (Terikat) secara garis simultan adalah Kualitas Audit

3. METODE ANALISIS

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010:13) mendefinisikan objek penelitian sebagai berikut: "objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)."

Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah seluruh auditor dilima Kantor Akuntan Publik yang berada di Jakarta dengan asumsi setiap Kantor Akuntan Publik memiliki minimal 9 orang auditor.

Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Jakarta.

Alasannya karena kota Jakarta merupakan kota besar di Indonesia yang sudah banyak KAP besar maupun kecil, yang menuntut eksistensi auditor independen dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dalam memberikan pendapat atas dasar hasil pemeriksaan, sehingga keterlibatannya dalam penentuan kualitas audit.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Teknik analisis yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product & Services Solution*).

3.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode Kolmogorov Smirnov.

Metode Kolmogorov Smirnov yaitu uji beda antara data yang diuji normalitasnya

dengan data normal baku (Z-Score). Ketentuan jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, namun apabila signifikansi $< 0,05$ maka data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku.

b. Uji Multikolinearitas

Adalah keadaan dimana antara variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah Multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya Multikolinearitas, kita akan menggunakan metode melihat nilai *Tolerance* dan VIF. Apabila nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan VIF < 10 maka tidak terjadi Multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas maka dapat digunakan metode *Spearman's rho*. Metode pengambilan keputusannya jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual $\geq 0,05$ maka tidak terjadi Heteroskedastisitas, sebaliknya apabila signifikansi $\leq 0,05$ maka terjadi Heteroskedastisitas.

Model regresi berganda digunakan untuk menganalisis pola hubungan sebuah variabel dependen (prediktor) Y dengan sebuah atau beberapa variabel independen (prediktor) Xk dengan tujuan untuk memprediksikan nilai variabel dependen Y atas dasar nilai tertentu dari variabel independen Xk.

Menurut Sugiyono (2007 : 275) analisis regresi berganda adalah untuk mengukur bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi

analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Persamaan regresi berganda untuk dua prediktor adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e.$$

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang lebih baik dalam analisis regresi. Secara statistik dapat diukur koefisien determinasi (R^2). Tingkat ketepatan regresi ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) yang besarnya antara lain nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 mendekati 1 menggambarkan bahwa model yang ada mempunyai kekuatan meramal yang dimiliki tidak mempunyai kekuatan dalam meramal. Dengan metode ini, kesalahan pengganggu diusahakan minimum sehingga R^2 mendekati 1, yang menyebabkan *goodness of fit* regresi akan lebih mendekati kebenaran. R^2 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Gujarati, 1995)

$$R^2 = \frac{RSS}{TSS} = \frac{E(\hat{Y} - \bar{Y})}{E(Y_i - \bar{Y})^2}$$

Keterangan :

$E(Y_i - \bar{Y})^2$ = variabel dalam Y

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Semua data-data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dengan menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22 dengan analisis regresi berganda, dimana variabel X_1 (manajemen konflik), X_2 (manajemen risiko) dan Y (efektifitas tenaga kerja).

Berdasarkan pada output pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 22 dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut

Tabel 4.1
Uji Varian dan F-hitung

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4555,367	2	2277,684	47,978	,000 ^b
	Residual	1993,877	42	47,473		
	Total	6549,244	44			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Independensi, Akuntabilitas

Berdasarkan table 4.1 di atas nilai probabilitas (sig) pada uji F sebesar $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Sedangkan F hitung dari output tersebut sebesar $47,978 > 3,21$ artinya variabel independen secara bersama-sama/ simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.2
Uji t /Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,160	3,222		,670	,506
	Akuntabilitas	,349	,165	,347	2,113	,041
	Independensi	,539	,171	,518	3,152	,003

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Adapun dari table 4.2, ukuran nilai hitung pada variable Akuntabilitas adalah sebesar 2,113 dengan nilai signifikan sebesar 0,041 dan $< \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Dengan demikian akuntabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Audit. Selanjutnya perhitungan t

hitung pada variable independensi adalah sebesar 3,152 dengan nilai signifikan sebesar 0,03 dan $< \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Dengan demikian Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Tabel 4.3
Nilai Koefisien Kolerasi R dan R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,834 ^a	,696	,681	6,89008

a. Predictors: (Constant), Independensi, Akuntabilitas

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui bahwa nilai koefisien kolerasinya (r) sebesar 0,834.

Koefisien kolerasi yang didapat bernilai positif yang mencerminkan bahwa akuntabilitas dan

independensi mempunyai hubungan positif dengan kualitas audit, sehingga semakin tinggi akuntabilitas dan independensi, maka semakin tinggi kualitas audit.

Dari tabel di atas juga diketahui koefisien determinasi yang mencerminkan

seberapa besar kontribusi variable bebas terhadap variable terikat, yakni 69,6% sisanya sebesar 30,4% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 4.4
Hasil Analisis Korelasi
Variable Akuntabilitas, Independensi dan Kualitas Audit

Correlations

	Akuntabilitas	Independensi	Kualitas Audit
Akuntabilitas Pearson Correlation	1	,855**	,790**
Sig. (2-tailed)		,000	,000
N	45	45	45
Independensi Pearson Correlation	,855**	1	,814**
Sig. (2-tailed)	,000		,000
N	45	45	45
Kualitas Audit Pearson Correlation	,790**	,814**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	
N	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan output di atas diketahui antara Akuntabilitas (X_1) dengan Independensi (X_2) nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan. Selanjutnya antara Akuntabilitas (X_1) dengan Kualitas Audit (Y) nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan. Dan antara Independensi (X_2) dengan Kualitas Audit nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan.

Dari output di atas diketahui bahwa Nilai Pearson Correlation yang dihubungkan antara masing-masing variable mempunyai tanda bintang, ini berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variable yang dihubungkan.

Interpretasi Hasil Dan Pembahasan

1. Berdasarkan hasil pengujian terhadap pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (uji-F) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ hasil output dari program SPSS dengan nilai

signifikansi. 0,000. Oleh karena nilai $prob < 0,05$ maka dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas Akuntabilitas dan Independensi secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Sedangkan nilai Adjusted R Squared atau koefisien determinasi sebesar **0,696** menunjukkan bahwa dua variabel bebas (Akuntabilitas dan Independensi) mempunyai kontribusi sebesar **69,6%** terhadap Kualitas Audit. Sedangkan sisanya sebesar **30,4%** dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

2. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang pertama mengenai Akuntabilitas dan Independensi terhadap Kualitas Audit secara simultan, maka diperoleh hasil bahwa dari kedua variabel, yang memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit.

3. Variabel Akuntabilitas

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,041. Karena signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka variabel Akuntabilitas secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Audit.

4. Variabel Independensi

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,03. Karena signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka variabel Independensi secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Audit.

5. KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan penelitian pada lima Kantor Akuntan Publik di Jakarta dan telah melakukan analisis dari data-data yang diperoleh serta pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel Akuntabilitas dan Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit . Nilai *Adjusted R²* dari hasil regresi Nilai *R²* (R Square) sebesar 0,696 menunjukkan bahwa 69,6 % menunjukkan bahwa kedua variabel bebas (Akuntabilitas dan Independensi) mempunyai kontribusi besar terhadap Kualitas Audit. Sedangkan sisanya 30,4 % dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti.
- 2) Hasil penelitian akuntabilitas pada lima Kantor Akuntan Publik Di Jakarta secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas Audit.
- 3) Hasil penelitian Independensi pada Lima Kantor Akuntan Publik secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

Daftar Pustaka

- Ahyarudin, Muhammad. 2012. *Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi, dan Etika Profesional Terhadap Kualitas Audit*.
- Alim, M.N.; Hapsari, T.; dan Purwanti, L. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. Simposium Nasional Akuntansi X*. Unhas Makassar, 26-28 Juli 2007.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley, dan Amir Abadi Jusuf. 2011. *"Jasa Audit dan Assurance"*. Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.
- Elfarini, Eunike Christina. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Penelitian*. Universitas Negeri Semarang.
- Ghozali, Imam. 2005. *"Aplikasi analisis multivariat dengan program SPSS"*. BP Undip
- Hussey, Roger dan George Lan. 2001. An Examination of Auditor Independence Issues from the Perspectives of U.K. Finance Directors. *Journal of Business Ethics*. Vol. 32. No. 2. Springer. pp. 169-178.
- IAI. 2011. *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta. Salemba Empat.
- Lubi, Uni. 2010. *"G20: Identitas Internasional buat Indonesia, Pangung bagi SBY"* majalah *Rolling Stones*. Edisi Agustus
- Mardisar, Diani dan Ria Nelly Sari. 2007. *Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. SNA X Makassar*. AUEP-11.
- Mulyadi, 2008, *Sistem Akuntansi*. Edisi ketiga, penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Nurmawar, Siti. 2010. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Priyatno, Duwi (2013) *5jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 17*, Penerbit Andi, Yogyakarta

- Santi, Elyzabet dan Lauw. 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit/ Jurnal Akuntansi Vol.4*. Universitas Kristen Maranatha
- Sarita, Jena dan Dian Agustia. 2009. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional, Motivasi Kerja, Locus of Control Terhadap Kepuasan Kerja dan Prestasi Kerja Auditor. SNA XII Palembang*. SIAE-42.
- Singgih, Elisha Muliani dan Icuk Rangga Bawono. 2010. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Proffesional Care, dan Akuntanbilitas terhadap Kualitas Audit. Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung : Alfabeta